

Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Di Pondok Pesantren Kota Palopo

Rahmadani¹, Arman Bin Anuar², Imam Pribadi³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palopo ¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palopo²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palopo³

E-mail: rahmadani@student.umpalopo.ac.id¹, arman@umpalopo.ac.id²,
imampribadi@umpalopo.ac.id³

Correspondent Author: Arman Bin Anuar, arman@umpalopo.ac.id

Doi: [10.31316/gcouns.v8i01.5002](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5002)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bidang masalah yang paling mengganggu santri di pondok pesantren di Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 136 siswa kelas X di sebuah pondok pesantren di kota Palopo. Alat Pemecahan Masalah PTSDL digunakan untuk mengidentifikasi area masalah bagi siswa di sekolah asrama Islam. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket yang berisi 165 pernyataan dan 5 bidang masalah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi item yang paling mengganggu di setiap bidang masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang masalah yang paling menyusahkan santri di pondok pesantren adalah keterampilan belajar (T) 63%, sarana belajar (S) 60%, prasyarat penguasaan materi pembelajaran (P) dan lingkungan belajar serta sosial-emosional (L) 45%. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling responsive yang diperlukan untuk membantu santri dalam menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialaminya.

Kata kunci: AUM PTSDL, bimbingan dan konseling, pondok pesantren

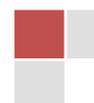
Abstract

This study aimed to identify the problem areas that most disturbed students at Islamic boarding schools in Palopo. This study uses a quantitative method with a survey type. This study used a questionnaire given to 136 class X students at a boarding school in Palopo. The PTSDL Problem Solving Tool was used to identify problem areas for students in Islamic boarding schools. The research instrument was a questionnaire containing 165 statements and 5 problem areas. The collected data is then analyzed to identify the most disturbing items in each problem area. The results showed that the problem areas that most troubled the students at Islamic boarding schools were learning skills (T) 63%, learning facilities (S) 60%, prerequisites for mastery of learning materials (P), and the learning environment and social-emotional (L) 45%. This study concludes that guidance and counseling teachers provide responsive guidance and counseling services to help students solve problems or obstacles they experience.

Keywords: AUM PTSDL, guidance and counseling, islamic boarding school

Info Artikel

Diterima Mei 2023, disetujui Juli 2023, diterbitkan Desember 2023



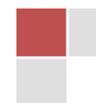
PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Rahman, 2020). Ada beberapa jalur pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang memuat ajaran yang sangat terkait dengan nilai-nilai dan paham agama Islam. Peran pesantren di Indonesia tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga keagamaan yang menjadi basis perlawanan terhadap beberapa penjajahan, lembaga keilmuan, lembaga penelitian, lembaga pendidikan dan lembaga pengembangan masyarakat, dan pusat kebudayaan. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah: mengangkat akhlak, membudayakan dan meningkatkan akhlak, menjunjung tinggi nilai-nilai spritual dan kemanusiaan, mengajarkan perilaku jujur dan bermoral serta mempersiapkan santri untuk hidup sederhana dan berhati suci dengan cara hidup dan menetap, di tempat tinggal secara Islami, negara Sekolah Berasrama sekolah Sekolah Berasrama (Junaidi, 2016).

Kehidupan asrama memiliki ciri khas tersendiri, dimana gedung sekolah atau ruang belajar biasanya menjadi pusat kegiatan pembelajaran dan pendidikan, begitu juga dengan asrama tempat tinggal para santri. Pendidikan dalam bentuk pondok pesantren bukannya tanpa batas, hambatan dan tantangan. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, pesantren tentunya memiliki permasalahan tersendiri dibandingkan dengan pendidikan formal.. Permasalahan yang biasa terjadi di lingkup pesantren, yaitu transisi dari keluarga ke lingkungan pesantren yang menyebabkan perubahan yang signifikan bagi santri. Padatnya jadwal kegiatan yang mereka terima di pondok pesantren dapat memberikan dampak psikologi (Mulyanto, 2022). Kemudian permasalahan pada penelitian (Kusaini, 2021) yakni adanya santri yang sulit menyesuaikan diri dan melakukan beberapa kegiatan di kehidupan pondok pesantren. Dimana santri yang mengalami masalah belajar dan masih membutuhkan pengetahuan tentang ilmu agama islam. Tentunya fonomena ini terjadi hanya sekali saja tiap tahunnya, setiap penerimaan santri baru (Harmen & Juita, 2017).

Karena itu pondok pesantren berasrama membutuhkan layanan bimbingan dan konseling agar santri dapat berkembang secara optimal secara spiritual dan intelektual. salah satu fungsi dari layanan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu santri mendapatkan penyesuaian dan kemajuan secara individu dan pengembangan terbaik (Mahaly, 2021). dengan demikian pondok pesantren berasrama diharapkan mampu mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu santri menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Kusaini & Farozin, 2019). Tugas utama Guru BK di pondok pesantren yaitu untuk membantu santri agar dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, dengan berbagai program layanan dan pendekatan serta prosedur yang dapat bertanggung jawab, dan dengan membantu berbagai alat atau media yang relevan sehingga dapat memandirikan santri dipondok pesantren (Fitriani, 2021).

Untuk melakukan tugas ini, Guru BK diharapkan bisa memberikan layanan konseling yang terbaik bagi santri. Ada beberapa layanan bimbingan dan konseling secara umum yang biasa digunakan Guru BK, salah satunya yakni layanan informasi (Mahaly, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, bahwa area individu yang membutuhkan layanan informasi diri adalah; 1) Pemahaman personal dirinya sendiri, 2) kemampuan individu untuk mengambil keputusan sendiri, 3) kemampuan individu untuk memecahkan masalah-masalah dengan keadaan pikirannya sendiri (Azhar, 2013). Berkaitan dengan itu,



kondisi santri sangat perlu untuk diungkapkan guna mengetahui apakah kegiatan belajar yang dilakukan santri dipondok pesantren itu bermutu atau tidak. Terdapat beberapa instrument yang dapat digunakan dalam pelayanan konseling, salah satunya yaitu Alat Ungkap Masalah (AUM). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2022) AUM merupakan instrumen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) yang telah banyak digunakan Guru BK guna mengungkapkan aspek-aspek diri individu, khususnya untuk keperluan pelayanan BK. Dari hasil pemberian informasi yang merupakan pelaksanaan dari layanan bimbingan konseling dengan aspek kemampuan individu untuk memahami dirinya sendiri, yang disampaikan oleh Guru BK yang efektif dan kemampuan memecahkan masalah sendiri dan individu sehingga Guru BK dapat menggunakan alat ungkap masalah (AUM) sebagai instrument untuk membantu santri agar dapat berkembang lebih optimal (Mahaly, 2021).

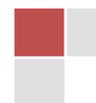
Guru BK dapat menggunakan AUM untuk membantu santri mengkomunikasikan masalah yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan kecemasan kehidupan sehari-hari, terutama masalah belajar, sulit menyesuaikan diri, sulit bersosialisasi, kesulitan dalam memilih organisasi-organisasi. Jika masalah ini hanya disembunyikan di dalam hati dan tidak ingin diceritakan ke pada Guru BK maka akan merugikan santri itu sendiri, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya menjadi kurang efektif, membosankan, tidak ada semangat hidup (Christianto et al., 2017).

Penelitian terdahulu Kusaini (2021) telah mengkaji terkait masalah yang dialami santri di 2 pondok pesantren, sementara penelitian ini hanya dilakukan di satu pondok pesantren yang ada di kota palopo. Kemudian pada penelitian terdahulu fokus membahas tentang 10 bidang masalah AUM UMUM yang menjadi permasalahan pada santri, sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada 5 bidang masalah AUM PTSDL. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang masalah yang paling mengganggu santri di Pondok Pesantren adalah bidang hubungan sosial (HSO) 34.08% rata-rata santri yang memilih sebanyak 10 orang, bidang diri pribadi (DPI) 35.8% rata-rata santri yang memilih sebanyak 8 orang dan bidang jasmani dan kesehatan (JDK) sebesar 30.77% rata-rata santri yang memilih sebanyak 8 orang. Dari penelitian tersebut peneliti ingin membuktikan apakah benar dari 3 permasalahan yang di alami oleh santri manakah yang paling dominan mengganggu santri di pondok pesantren di kota Palopo. Terkait dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bidang masalah yang paling mengganggu pada santri di Pondok Pesantren di Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk menanyakan kepada beberapa orang (disebut responden) tentang kepercayaan, pendapat, karakteristik, dan perilaku subjek di masa lalu atau sekarang. Penelitian survei berurusan dengan pernyataan tentang keyakinan dan perilaku seseorang (Sutopo.2020). Penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren di Kota Palopo, yaitu di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) putra putri.

Adapun populasi dari penelitian ini yaitu 890 santri dari 1 pondok pesantren yang ada di kota Palopo. Pada pondok pesantren modern datok sulaiman (PMDS). Kemudian penarikan sampel yaitu menggunakan purposive sampling merupakan teknik penarikan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan (Manado, 2015). Sehingga



total jumlah secara keseluruhan dari sampel yang diambil yaitu sejumlah 136 santri yang berada di kelas X dari total 6 kelas yang ada di pondok pesantren dikota palopo.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL yang disusun oleh Prof. Prayitno, dkk.. yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang kemudian di desain program oleh Drs. Wahid suharmawan, M.Pd., dari Universitas Prof, Dr. Hazairin, SH, Bengkulu. AUM PTSDL ini merupakan instrumen layanan bimbingan dan konseling yang digunakan oleh Guru BK sebagai alat untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang ada pada diri siswa/santri dengan menggunakan angket yang berisi 165 butir pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 136 santri, mencakup 2 kelas santri laki laki dengan jumlah santri 25 orang dan 4 kelas perempuan dengan jumlah santri 111 orang kelas x di satu pondok pesantren di kota palopo. Pengumpulan data ini digunakan dengan menggunakan instrument alat ungkap masalah AUM PTSDL format 2 yaitu untuk sekolah menengah atas, kemudian data dianalisis menggunakan aplikasi AUM PTSDL.

Data hasil analisis AUM PTSDL menunjukkan bidang masalah yang tertinggi dan bidang masalah yang terendah yang dialami oleh santri di pondok pesantren dikota palopo. Masalah-masalah ini kemudian dapat digunakan sebagai acuan atau landasan bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan dan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan santri. Hasil penyelenggaraan instrument AUM PTSDL dapat dilihat data kelompok santri dipondok pesantren dikota palopo secara keseluruhan pada tabel dibawah ini.

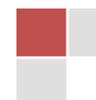
Tabel 1.

Data Kelompok Santri Di Pondok Pesantren di Kota Palopo

NO	Bidang Masalah	Masalah Keseluruhan		
		Singkatan	Persen (%)	Keterangan
1.	Prasyarat penguasaan materi belajar	P	45 %	S
2.	Keterampilan belajar	T	63 %	ST
3.	Sarana belajar	S	60 %	S
4.	Diri pribadi Mahasiswa/siswa	D	38 %	S
5	Lingkungan belajar dan Social-emosional	L	45 %	S

Hasil analisis data kelompok santri pada table 1 diatas dapat dilihat bahwa pada masalah tertinggi terdapat pada bidang keterampilan belajar (S) atau 63 %. Sedangkan masalah terendah berada pada bidang diri pribadi mahasiswa/ siswa (D) dengan 38 %.

Berdasarkan hasil analisi data kelompok santri diatas, dapat dilihat secara rinci empat bidang masalah tertinggi yang dialami pada santri dipondok pesantren di kota palopo pada tabel 2 dibawah ini



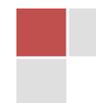
Tabel 2.
 Hasil Analisis Bidang Masalah Tertinggi Pada Santri di Pondok Pesantren

NO	Bidang Masalah	Masalah Keseluruhan		
		Singkatan	Persen (%)	Keterangan
1.	Keterampilan belajar	T	63 %	ST
2.	Sarana belajar	S	60 %	S
3.	Prasyarat penguasaan materi belajar	P	45 %	S
4.	Lingkungan belajar dan <i>Social-emosional</i>	L	45 %	S

Empat bidang permasalahan yang dialami pondok pesantren dapat dilihat pada Tabel 2 di atas, pertama permasalahan terbesar ada pada bidang keterampilan belajar (T) dengan 63 % kedua, masalah tertinggi terdapat pada bidang sarana belajar (S) 60 % ketiga, masalah tertinggi berada pada bidang prasyarat penguasaan materi belajar (P) dan lingkungan belajar dan *social-emosional* (L) 45 %. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bidang masalah yang paling tinggi yang dialami oleh santri yaitu bidang masalah keterampilan belajarnya.

Siswa sekolah menengah atas mengalami berbagai masalah yang dapat mengubah pola pikir mereka sehingga perilaku dan masalah-masalah ini segera untuk ditangani. Untuk itu dilakukan penyuluhan dan bimbingan sehingga pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Masalah yang dialami oleh siswa menengah atas diidentifikasi oleh oleh instrument berbasis masalah yang digunakan oleh bimbingan dan konseling. Instrument ini yaitu alat ungkap masalah (AUM) PTSDL format 2 yang diusulkan untuk siswa menengah atas kemudian diberikan layanan-layanan untuk mengoptimalkan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja oleh guru bimbingan dan konseling dipondok pesantren karena dilihat dari beberapa bidang masalah yang dialami oleh santri harus diberikan layanan bimbingan dan konseling agar mampu mengembangkan potensi yang lebih optimal.

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini yang menggunakan AUM PTSDL oleh karena itu, layanan pengajaran dan konseling sebagian besar bergantung pada keterampilan guru dan bimbingan konseling untuk memfasilitasi dan membantu santri dalam memecahkan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat masalah utama. Sejalan dengan penelitian diatas penelitian di atas (Nurhasanah & Farozin, 2019). Kualitas layanan bimbingan dan konseling santri SMA di UAM PTSDL Kota Padang secara keseluruhan sangat rendah atau sangat rendah yaitu rata-rata 36,30%. Respon siswa terhadap materi hasil AUM PTSDL berupa dinamika siswa BMB3 adalah positif. Guru BK menerima hasil AUM PTSDL secara positif dan menggunakannya untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling siswa melalui berbagai metode, layanan dan langkah-langkah dukungan di beberapa daerah tertentu. AUM PTSDL untuk kualitas layanan bimbingan dan konseling kegiatan belajar santri SMA di kota padang secara keseluruhan berada pada kategori sangat rendah atau kurang sekali yaitu rata-rata 36,30%. Respon siswa dalam bentuk dinamika siswa BMB3 terhadap materi hasil AUM PTSDL adalah positif guru bimbingan dan konseling menyambut positif hasil AUM PTSDL dan menggunakannya untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada santri melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung di beberapa daerah tertentu.



Reaksi dinamika siswa BMB3 terhadap materi data individu AUM PTSDL yaitu (1) siswa berfikir positif untuk dapat menghadapi masalah-masalah belajar dan dapat berkembang lebih baik dan kegiatan pembelajarannya meningkat, (2) siswa merasa bersalah dan sedih terhadap hasil individual AUM PTSDL yang rendah dan siap untuk mengatasi masalah ketidakmampuan belajarnya, (3) siswa lebih matang dalam memecahkan masalah belajarnya secara individual, (4) siswa berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara individual, (5) siswa diidentifikasi secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas kegiatan individu.

Hasil wawancara penelitian kepada Guru BK atau konselor menunjukkan bahwa pengadministrasi AUM PTSDL oleh Guru BK atau konselor dilaksanakan setiap tahun pada peretengahan semester pertama,. Pembahasan atau penempilan data kelompok (klasik) hasil AUM PTSDL dilakukan melalui layanan informasi dan data individual hasil AUM PTSDL siswa dibahas dalam konseling perorangan melalui pemanggilan secara langsung serta tidak semua siswa itu dipanggil.

Pelayanan BK berkenan dengan hasil AUM PTSDL siswa diselenggarakan dalam format individual, kelompok, dan klasikal. Jenis layanan dalam pelayanan BK yang diselenggarakan layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Guru BK dan konselor juga menyelenggarakan kegiatan pendukung dalam pelayanan BK kepada siswa yaitu aplikasi instrument, humpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Keinginan dan harapan siswa terkait dari materi AUM PTSDL supaya guru bimbingan dan konseling dapat membimbing dan memotivasi siswa untuk meningkatkan proses belajarnya, siswa berharap untuk guru kelas dan guru mata pelajaran agar dapat memberikan solusi untuk mata pelajaran yang kesulitan untuk dihadapi oleh siswa, siswa berkeinginan agar orang tua memperhatikan proses perkembangan belajar anaknya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal (Author 1 et al., 2017).

Instrument AUM PTSDL digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi permasalahan santri dipondok pesantren di kota palopo. Hasil yang menunjukkan masalah yang paling umum dialami oleh santri yaitu pada bidang keterampilan belajarnya. AUM PTSDL juga digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh santri sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi kemungkinan bahwa madrasah aliyah memiliki beberapa masalah yang berbeda sehingga guru bimbingan dan konseling harus mampu mengidentifikasi masalah santri sehingga proses dan pemberian (Kesi et al., 2019)

Guru BK harus mampu melaksanakan layanan BK sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dan mengetahui cara memprogram sesuai kebutuhan untuk memahami tugas perkembangan siswa yaitu pemahaman mengelola penyelenggaraan layanan BK. Penyiapan Guru BK sangat penting karena dalam hal ini Guru BK menerapkan program baru di pondok pesantren yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santri, sehingga dapat membantu santri menjadi mandiri, bertanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Guru BK memiliki peran yang sangat penting, jika guru wali kelas tidak mampu menyelesaikan konflik yang dialami siswa maka Guru BK yang akan turun tangan. Karena Guru BK adalah suatu Lembaga di pondok pesantren. Untuk memecahkan masalah, Guru BK biasanya menghubungi dan menyelesaikannya secara langsung, yang masalah-masalahnya langsung ditemui di tempat yang sama dan didiskusikan untuk



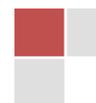
mendapatkan keputusan yang adil antara pihak-pihak yang bermasalah. Selain itu, Guru BK juga memantau pelanggaran disiplin dan penyelesaian masalah di antara mereka. Dengan demikian, sistem pemecahan masalah pondok pesantren memang tertata dengan baik. Sehingga permasalahan dan konflik santri selalu terpantau dan selalu terselesaikan dengan baik. Dengan demikian, Guru BK harus berperan dalam memecahkan masalah yang dialami santri dan mengurangi atau mencegahnya. Karena Bimbingan dan Konseling merupakan ilmu yang mempelajari dan menerapkan bagaimana membimbing seseorang untuk menggali potensi dirinya, mengidentifikasi masalah dari berbagai persoalan mandiri untuk memecahkan masalah di pondok pesantren (Nurhasanah & Farozin, 2019).

Adapun waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dan diluar jam pelajaran: a). layanan di lingkungan sekolah yang pertama; aksi tatap muka klasik pengelola layanan informasi, peringkat konten, juga kegiatan instrumental layanan/kegiatan lain dapat dilakukan di dalam kelas. Kedua; lingkup kegiatan tatap muka klasik ada 2 jam setiap pelajaran setiap minggu. Ketiga; untuk kegiatan impersonal untuk siswa pengelola layanan konsultasi, kegiatan konferensi, kasus, catatn, kunjungan rumah, penggunaan perpustakaan.b). diluar jam pelajaran sekolah yang pertama: kegiatan tatap muka dengan pesetra didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan diluar kelas, kedua: satu kali kegiatan layanan/pendukung konseling diluar jam pelajaran ekuivalen dengan dua jam pelajaran di dalam kelas, ketiga; kegiatan pelayanan konseling diluar jam pelajaran sekolah madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan konseling. Dalam bimbingan konseling salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu layanan konseling tergantung pada kesiapan guru bimbingan dan konseling itu sendiri (Efendi & ., 2021).

Pekerjaan Guru BK didasarkan pada berbagai kompetensi yang tidak hanya diperoleh, tetapi melalui pembelajaran intensif. Guru BK harus bersungguh-sungguh dan berkomitmen dalam mempelajari materi ilmiah, pendekatan, metode dan teknik, serta nilai dan sikap yang berkaitan dengan layanan konseling. Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling memerlukan pemahaman dan keterampilan tersendiri yang harus dipelajarinya. Kompetensi tersebut adalah berpikir, senantiasa memantau dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan program sertifikasi, akreditasi dan lizensi adalah untuk meninjau dan menunjukkan kompetensi dan kewenangan Guru BK dalam layanan profesionalnya (Abdillah & Izzamillati, 2021).

KESIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada santri di bawah bimbingan dan konseling guru harus didasarkan pada kebutuhan mereka. Mengingat setiap siswa memiliki hambatan yang berbeda satu sama lain. Dapat dilihat bahwa siswa tidak dapat mengembangkan potensinya secara optimal jika masalah atau hambatannya tidak diselesaikan. Dampak itu akan membuat guru bimbingan dan konseling dan orang tua khawatir apabila ada santri yang mengalami hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa bidang permasalahan terbesar santri pondok pesantren di kota Palopo adalah bidang keterampilan belajar yaitu sebanyak 63%, dimana dalam konteks ini siswa memiliki beberapa bidang masalah. Sehingga guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling responsive diperlukan untuk membantu santri menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialaminya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., & Izzamillati, N. (2021). Menyelesaikan Masalah Intoleransi: Analisis Peran Dan Bentuk Komukasi (Studi Kontroversi Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.30659/Jikm.V9i1.11302>
- Author 1, Author 2, & Author 3. (2017). Title Article. *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 00(00), Xx–Xx. <https://doi.org/10.1007/Xxxxxx-Xx-0000-00>
- Azhar, S. K. (2013). Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Yang Diberikan Guru Bk Sman 1 Kubung. *Konselor*, 2(1), 146–150. <https://doi.org/10.24036/0201321878-0-00>
- Christianto, A. N. E., Putri, R. R. M., & Widodo, A. W. (2017). Sistem Pakar Klasifikasi Permasalahan Berdasar Aum Menggunakan Fcm-Fis Tsukamoto. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-Ptiik) Universitas Brawijaya*, 1(4), 320–329.
- Dr.Ir.Sutopo.S.Pd, M. (Ed.). (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (2020th Ed.). Alfabeta.
- Efendi, M., & . N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi. *Vidya Karya*, 36(2), 92. <https://doi.org/10.20527/Jvk.V36i2.10295>
- Fitriani, A. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Santri Mushola Al-Hikmah Kota Depok Dengan Pengadaan Perlengkapan Belajar. *Jurnal Umj*, 2.
- Harmen, H., & Juita, R. (2017). Perilaku Lesbian Santri Pondok Pesantren. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.19109/Psikis.V3i1.1219>
- Junaidi, K. (2016). Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 95–110.
- Kesi, S., Hartati, R., & Syaf, A. (2019). Psychopolytan (*Jurnal Psikologi*) Kepuasan Hidup Dengan Iri Pada Remaja Pengguna Sosial Media. 3(1), 9–15.
- Kusaini, U. N. (2021). Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Di Pondok Pesantren Yogyakarta. *Coution : Journal Of Counseling And Education*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.47453/Coution.V2i2.354>
- Kusaini, U. N., & Farozin, M. (2019). The Development Task Of Students In Islamic Boarding School. 326(Iccie 2018), 513–518. <https://doi.org/10.2991/Iccie-18.2019.89>
- Mahaly, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24014/Ittizaan.V4i1.13238>
- Manado, N. (2015). Hubungan Penggunaan. 3(April), 1–6.
- Nurhasanah, N., & Farozin, M. (2019). The Identification Of Students' Problems In Junior High School Using Aum Umum (General Problem-Revealing Instrument). 326(Iccie 2018), 377–381. <https://doi.org/10.2991/Iccie-18.2019.64>
- Putri, A. C., Putri, A., Sembiring, D., Rambe, A., & Fitri, A. L. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Konseling Pemanfaatan I Aum I Umum I Dan I Aum I Ptsdl I Bagi I Guru I Bk. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 4917–4918.
- Rahman, Y. A. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Tsaqofah; Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–23.
- Salman Alfarisi, Mulyanto, W. (2022). Adaptasi Pola Pendidikan Pesantren Pada Santri Baru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. 10(3), 530–532.

